

## ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MUSIK KOLINTANG

**Precilia Christina Claudia Kawengian<sup>1</sup>, Sri Sunarmi<sup>2</sup>, Meyny Kaunang<sup>3</sup>**

*Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,*

*Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [preciliakawengian@gmail.com](mailto:preciliakawengian@gmail.com)*

**Abstrak** : Kolintang adalah alat musik khas daerah Minahasa, Sulawesi Utara, yang dimainkan dalam kelompok. Pembelajaran tentang alat musik kolintang menjadi bagian dari pembelajaran Seni Musik di berbagai tingkatan pendidikan formal di Sulawesi Utara, termasuk di SMP Negeri 2 Tondano. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SMP Negeri 2 Tondano. Penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi diimplementasikan oleh peneliti dalam kajian ini. Teknik analisis data menggunakan pendekatan musikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler kolintang dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Melalui pendekatan tersebut, para peserta dapat mempelajari berbagai genre musik dalam permainan kolintang. Ekstrakurikuler kolintang di SMP Negeri 2 Tondano juga memungkinkan para pesertanya untuk bisa tampil di berbagai kegiatan seperti pelayanan di gereja dan festival atau perlombaan.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran Seni Musik, Ekstrakurikuler Kolintang, SMP Negeri 2 Tondano.*

---

**Abstract** : Kolintang is a musical instrument typical of the Minahasa region, North Sulawesi, which is played in groups. Learning about kolintang musical instruments is part of Music learning at various levels of formal education in North Sulawesi, including at SMP Negeri 2 Tondano. This research was designed to describe the extracurricular learning of kolintang music at SMP Negeri 2 Tondano. Qualitative descriptive research with data collection techniques such as observation, interviews and documentation were implemented by researchers in this study. The data analysis technique used a musicological approach. The results showed that kolintang extracurricular learning was carried out using the PAIKEM approach. Through this approach, participants can learn various musical genres in kolintang games. The kolintang extracurricular at SMP Negeri 2 Tondano also allows the participants to be able to perform in various activities such as church services and festivals or competitions.

**Keywords** : *Music learning, Kolintang extracurricular, SMP Negeri 2 Tondano*

### PENDAHULUAN.

SMP Negeri 2 Tondano terletak di Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Provinsi Minahasa, Sulawesi Utara, dan diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat sekolah ini berada di Jl. Gunung Tampusu, Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95617.

Infrastruktur di SMP Negeri 2 Tondano telah disiapkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk bangunan sekolah dengan ruang kelas, ruang guru, dan ruang penunjang, serta halaman sekolah yang digunakan untuk berbagai aktivitas seperti apel pagi, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, SMP Negeri 2 Tondano memiliki pasokan listrik yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Sekolah ini mendapatkan dukungan dari PLN dan tersambung dengan internet, yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Koneksi internet disediakan oleh Telkomsel Flash. Hari sekolah di SMP Negeri 2 Tondano berlangsung selama satu hari penuh, dan sekolah ini memiliki sertifikat akreditasi A sesuai dengan sertifikat 240/BAN-SM/SULUT/X/2018. Siswa di sekolah ini dikelompokkan menjadi Kelas Binaan Khusus dan Kelas Reguler. Mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditetapkan berdasarkan minat siswa dan permintaan orang tua.

Di SMP Negeri 2 Tondano, kelas musik tidak hanya merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat bakat kreatif siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti siswa di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan meningkatkan beragam aspek kemampuan mereka. Tujuan utama dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, serta mendorong pertumbuhan bakat dan minat mereka secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup berbagai bidang, seperti kependuan, seni, dan olahraga. Penelitian ini khususnya fokus pada seni musik, yakni Musik Kolintang, sebagai salah satu bentuk ekstrakurikuler yang ditawarkan.

Kolintang adalah sebuah jenis musik yang ditandai oleh penggunaan kumpulan instrumen yang terbuat dari bilah-bilah kayu. Musik ini dimainkan oleh sebuah ansambel yang terdiri dari tujuh hingga sepuluh instrumen, dengan instrumen melodi terdiri dari dua atau lebih bilah kayu, sedangkan instrumen pendukung meliputi Banyo, Ukulele, Gitar, Celo, dan Bass. Instrumen utama, yaitu bilah kayu, menghasilkan suara dengan cara dipukul, dan karena suara diproduksi langsung oleh instrumen tersebut, Kolintang masuk dalam kategori alat musik perkusi.

Kinerja belajar rata-rata siswa di Indonesia yang sering kali kurang memuaskan telah menjadi tantangan signifikan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti melalui pelatihan guru, perbaikan fasilitas dan kurikulum, serta pengadaan buku dan peralatan. Namun, salah satu aspek yang belum cukup mendapat perhatian adalah kualitas pendidikan musik. Keterampilan dalam seni musik, termasuk vokal, alat musik, dan pemahaman akan karya musik, adalah aspek penting dalam perkembangan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas instruksi musik sangat relevan dengan tujuan pendidikan.

Efektivitas pendidikan musik dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana nilai-nilai emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa dapat ditransfer melalui pelajaran musik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penetapan standar proses pendidikan dan kompetensi lulusan menjadi sangat penting. Guru memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa standar proses pendidikan nasional tercapai. Salah satu keterampilan kunci guru adalah kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam persepsi mengajar, di mana guru tidak hanya menjadi penyampai materi pembelajaran, tetapi juga mengelola lingkungan belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan musik, pengajar harus menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Ini melibatkan variasi dalam materi pelajaran, penggunaan media dan alat peraga, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang relevan. Pendidikan musik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Kolintang, dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dalam konteks spesifik SMP Negeri 2 Tondano, meskipun terlibat dalam berbagai kegiatan seni, seperti Marching Band, Bintang

Vocalia, Vocal Group, dan Kolintang, peralatan musik mereka saat ini mengalami kerusakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ekstrakurikuler musik, seperti Kolintang, di SMP Negeri 2 Tondano dapat meningkatkan prestasi siswa serta minat dan keterampilan mereka dalam seni musik. Hal ini menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan musik di sekolah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari data lisan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu yang diamati. Penelitian ini menerapkan teknik deskriptif yang digunakan untuk menyelidiki situasi saat ini dan fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler musik Kolintang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran situasi atau informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan tujuan menangkap kutipan dan fenomena yang terkait dengan Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Tondano, yang terletak di Jl. G. Agung Rinegetan, Tounkuramber, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan pengamatan langsung dan pencatatan data dari objek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru seni di SMP Negeri 2 Tondano. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber, termasuk laporan kegiatan,

gambar, dan literatur yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis dan dijelaskan dengan cermat, kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk karya ilmiah sebagai laporan dari penelitian ini. Proses ini melibatkan klarifikasi data, penyimpulan yang bersifat induktif, dan presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang sesuai untuk tujuan ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tondano**

SMP Negeri 2 Tondano terletak di Jl. Gunung Tampusu, Rinegetan, Kec. Tondano Barat, Kab. Minahasa. Berdasarkan identitas sekolah, nama sekolah ini adalah SMP NEGERI 2 TONDANO, dan memiliki NPSN 40100916. Sekolah ini adalah sekolah negeri yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Terdapat beragam sarana dan prasarana, termasuk 17 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya. Sekolah ini menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Guru-guru di sekolah ini memiliki kualifikasi yang baik dengan banyak di antaranya yang memiliki sertifikat guru profesional.

SMP Negeri 2 Tondano memiliki guru yang berkualifikasi baik. Mereka mengajar dengan antusias dan sering menggunakan media, termasuk video, film, power point, dan internet dalam pembelajaran. Para guru telah mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan baik. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam presentasi mereka. Guru-guru juga terlibat dalam komunikasi dua arah dengan siswa, yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Kedisiplinan guru dan siswa di sekolah ini terlihat tinggi.

Siswa di SMP Negeri 2 Tondano berasal dari berbagai wilayah, termasuk luar Kabupaten Minahasa, dan mereka menggunakan beragam sarana transportasi,

seperti asrama, mikrolet, ojek, atau berjalan kaki untuk mencapai sekolah. Orang tua siswa memiliki berbagai latar belakang ekonomi dan pekerjaan. Mereka termasuk PNS, swasta, petani, Polri, tukang, wiraswasta, dan lainnya. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tondano mengikuti Kurikulum 2013 dan menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi berkala berdasarkan KURIKULUM 2013, melibatkan ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian akhir. Evaluasi ini mengacu pada prinsip-prinsip seperti motivasi, validitas, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, menyeluruh, dan edukatif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi siswa program Binsus dan siswa program Reguler.

### **Pembelajaran Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano**

Pembelajaran ekstrakurikuler Musik Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano mencakup berbagai aspek yang mencerminkan sejarah, perkembangan alat musik Kolintang, peralatan yang digunakan, sistem nada, persiapan, pelaksanaan pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Musik Kolintang adalah bagian penting dari budaya Minahasa di Sulawesi Utara, dan pemahaman tentang alat musik ini adalah kunci untuk memainkannya secara benar.

Sejarah dan perkembangan Musik Kolintang memiliki akar dalam budaya Minahasa. Nama Kolintang sendiri mengacu pada frasa dalam bahasa daerah Minahasa yang digunakan untuk memanggil orang untuk bermain. Awalnya, instrumen ini terdiri dari bilah kayu yang ditempatkan di paha pemain yang duduk dengan kaki menjulur ke depan, tetapi kemudian berkembang dengan penambahan peti resonator pada tahun 1830. Penggunaan Kolintang sangat terkait dengan kepercayaan tradisional masyarakat Minahasa dan telah berperan

dalam ritual roh leluhur. Setelah periode penyebaran agama Kristen, Kolintang hampir punah selama hampir satu abad, tetapi muncul kembali setelah Perang Dunia II, terutama melalui sosok seperti Nelwan Katuuk.

Instrumen Kolintang memiliki sejumlah peralatan yang harus ada untuk dianggap lengkap. Ada sembilan instrumen yang termasuk dalam ansambel Kolintang: bass, cello, tenor 1, tenor 2, alto 1, alto 2, ukulele/alto 3, melodi 1, melodi 2, dan melodi 3. Susunan instrumen ini diposisikan dengan melodi di depan tengah, bass di belakang kanan, cello di belakang kiri, dan instrumen lain yang dapat mengubah lebar panggung sesuai dengan peran instrumen. Sistem nada pada Kolintang adalah kromatis, terdiri dari nada-nada C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, B, dan C. Setiap instrumen Kolintang memiliki tanggung jawabnya sendiri, seperti melodi, cello, bass, dan lainnya. Nada dan ritme yang dimainkan oleh setiap instrumen menciptakan harmoni yang indah.

Persiapan untuk pembelajaran ekstrakurikuler Musik Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano mencakup beberapa hal, termasuk persiapan tempat untuk latihan dan penyimpanan alat, penyediaan alat musik Kolintang, penunjukan pelatih, penentuan strategi pembelajaran, pemilihan materi, dan pembagian peran instrumen kepada siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap pendahuluan melibatkan diskusi antar anggota dan pengenalan guru, di mana siswa dapat memilih lagu yang ingin mereka pelajari. Tahap inti berfokus pada pembelajaran ritme dan pola pada setiap instrumen Kolintang, dengan pengajar mendemonstrasikan dan mengajarkan siswa satu per satu. Tahap akhir adalah waktu penilaian dan pengulangan materi yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran menggunakan lima komponen: kegiatan persiapan, penyampaian informasi, keterlibatan siswa, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan persiapan termasuk diskusi pendahuluan yang melibatkan siswa dalam pemilihan lagu. Penyampaian informasi melibatkan metode drill, demonstrasi, dan ceramah, serta penekanan pada penggunaan akord sebagai bahan dasar. Siswa aktif terlibat dalam praktik instrumen dan ritme yang diajarkan. Ujian dilakukan melalui praktek langsung di mana siswa memainkan pola dan akord yang telah diajarkan. Kegiatan lanjutan melibatkan pertunjukan lagu yang telah dipelajari.

Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler Musik Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano merupakan pengalaman yang holistik, yang mengintegrasikan sejarah, peralatan, sistem nada, persiapan, pelaksanaan, strategi pembelajaran, partisipasi siswa, penilaian, dan tindak lanjut untuk menciptakan pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap alat musik Kolintang dan budaya Minahasa di Sulawesi Utara.

## KESIMPULAN

SMP Negeri 2 Tondano terletak di Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, dan beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat sekolah ini adalah Jl. Gunung Tampusu, Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara dengan kode pos 95617. Fasilitas sekolah termasuk gedung sekolah yang mencakup ruang kelas, ruang guru, serta ruang penunjang, dan memiliki halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan seperti apel pagi, olahraga, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Musik Kolintang di SMP Negeri 2 Tondano berlangsung seminggu sekali, dengan durasi pertemuan selama 2 jam pada hari Jumat dari pukul 14.00 hingga 15.00 WITA. Hal ini disesuaikan dengan

jadwal yang memberikan fleksibilitas kepada siswa, yang sering memiliki kesibukan lain di luar sekolah. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir.

## REFERENSI

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harfiani, M., & Nugroho, A. A. E. (2020). The Differences in Children Music Skills that Follow Kolintang Extracurriculars with Children who Do Not Follow Kolintang Extracurriculars. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 61-66.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamalus. (1981). *Musik 4*. Jakarta: Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Pemimpin P2LPTK.
- K. Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Kusdaryani, K. (2009). *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Kusdaryani, T. (2009). *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Latifah. (2015). Kombinasi Pendekatan Pembelajaran Musik Berkonsep Barat dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL. *Jurnal Panggung*, 25(2).
- Lumingkewas, S. D., Kaunang, M., & Sunarmi, S. (2022). Pembelajaran Musik Kolintang Di SMP Negeri 1 Eris. *KOMPETENSI*, 2(12), 1832-1839.
- M. Soeharto. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mandiangan, P. (2020, December). Pengenalan Alat Musik Tradisional Kolintang Di Sd Xaverius Iv Palembang. In *Prosiding Seminar*

- Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020EK-32).
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan. (2012). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar 1. *Resital*, 20(1).
- Prier, E. K. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- S. Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- S.M. Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sakti, A. (2013). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang Di Sekolah Dasar Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur*. Yogyakarta: UNY.
- Salim, A. (1987). *Proses Pembuatan Alat Musik Kolintang Di Jogokariyan Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Saputri. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di PGRI 2 Padang. *E-Jurnal Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang*, 2(2).
- Sari K. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Keyboard Dasar di SMP PGRI 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 1(2).
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeharto. (2013). *Kamus Musik Jakarta*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Soewito, DS. (1996). *Mengenal Alat Musik Tradisional dan Non Tradisional*. Bogor: Titik Terang.
- Sudiyatsih. (2020). *Perancangan Teknik Bermain Ansambel Kolintang Sebagai Media Apresiasi Musik Bagi Pemula*. Skirpsi, ISI Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N.S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, D. (2010). *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tirtarahardja. (2005). *Penggantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utomo. (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah. *Harmonia*, 13(2).